

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA, LINGKUNGAN
BELAJAR DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA KELAS XII PADA MATA PELAJARAN
AKUNTANSI DALAM PEMBELAJARAN DARING
SELAMA PANDEMI COVID-19
DI SMA N 2 PEMALANG**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh :

ROYAN FATHUR RIZAL

A210150091

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA, LINGKUNGAN
BELAJAR DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA KELAS XII PADA MATA PELAJARAN
AKUNTANSI DALAM PEMBELAJARAN DARING
SELAMA PANDEMI COVID-19
DI SMA N 2 PEMALANG**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

ROYAN FATHUR RIZAL
A210150091

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing



Dr. Suyatmini, SE., M.Si.
NIDN. 0609065801

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA, LINGKUNGAN
BELAJAR DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA KELAS XII PADA MATA PELAJARAN
AKUNTANSI DALAM PEMBELAJARAN DARING SELAMA
PANDEMI COVID-19 DI SMA N 2 PEMALANG**

**OLEH
ROYAN FATHUR RIZAL
A210150091**


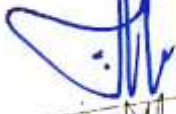

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Jum'at, 24 Juni 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

**1. Dr. Suyatmini , S.E., M.Si
(Ketua Dewan Penguji)**

**2. Dhany Efitasari, S.Pd., M.Pd.
(Anggota I Dewan Penguji)**

**3. Rochman Hadi Mustofa, S.Pd., M.Pd
(Anggota II Dewan Penguji)**

()
()
()

Dekan,



Prof. Dr. Sutama, M.Pd.

NIDN. 0807016002

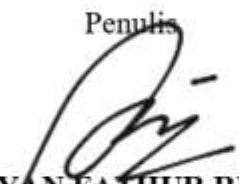
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 24 Juni 2022

Penulis



ROYAN FATHUR RIZAL
A210150091

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA, LINGKUNGAN BELAJAR
DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
KELAS XII PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DALAM
PEMBELAJARAN DARING SELAMA PANDEMI COVID-19
DI SMA N 2 PEMALANG**

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial keluarga, lingkungan belajar dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran akuntansi dalam pembelajaran daring selama pandemi covid-19 di SMA N 2 Pemalang. Metode penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain studi kausal, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII IPS SMA Negeri 2 Pemalang berjumlah 131 orang, teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling, pengumpulan data menggunakan kuesioner. Uji analisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dukungan sosial keluarga, lingkungan belajar dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran akuntansi dalam pembelajaran daring selama pandemi covid-19 di SMA N 2 Pemalang.

Kata kunci: dukungan sosial keluarga, lingkungan belajar, fasilitas belajar motivasi belajar

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of family social support, learning environment and learning facilities on the learning motivation of class XII students in accounting subjects in online learning during the covid-19 pandemic at SMA N 2 Pemalang. The research method uses this type of quantitative research. This type of research is a quantitative study using a causal study design, the population in this study were all students of class XII IPS SMA Negeri 2 Pemalang totaling 131 people, the sampling technique used simple random sampling, data collection using questionnaires. Test analysis using multiple linear regression. The results showed that there was a significant effect of family social support, learning environment and learning facilities on the learning motivation of class XII students in accounting subjects in online learning during the covid-19 pandemic at SMA N 2 Pemalang.

Keywords : family social support, learning environment, learning facilities, learning motivation

1. PENDAHULUAN

Awal tahun 2020, dunia sedang waspada dengan sebuah virus yang disebut dengan corona virus yang menyebabkan penyakit COVID-19. *Coronaviruses* (CoV) merupakan bagian dari keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu hingga penyakit yang lebih berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-

CoV) and Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV). Penyakit yang disebabkan virus corona, atau dikenal dengan COVID-19, adalah jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah diidentifikasi menyerang manusia sebelumnya (Widiyani, 2021).

Kasus virus corona muncul dan menyerang manusia pertama kali di provinsi Wuhan, China. Awal kemunculannya diduga merupakan penyakit pneumonia, dengan gejala serupa sakit flu pada umumnya. Gejala tersebut di antaranya batuk, demam, letih, sesak napas, dan tidak nafsu makan. Namun berbeda dengan influenza, virus corona dapat berkembang dengan cepat hingga mengakibatkan infeksi lebih parah dan gagal organ serta kematian. Kondisi darurat ini terutama terjadi pada pasien dengan masalah kesehatan sebelumnya (Mona, 2020).

COVID-19 telah menjadi pandemi, sehingga pemerintah di berbagai negara telah menerapkan *lockdown* atau karantina. Pengertian karantina menurut UU Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan adalah pembatasan kegiatan dan/atau pemisahan seseorang yang terpapar penyakit menular sebagaimana ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan meskipun belum menunjukkan gejala apapun untuk mencegah kemungkinan penyebaran ke orang di sekitarnya.

Pemerintah Indonesia telah menghimbau untuk tetap di dalam rumah dan mengisolasi diri. Pemerintah Indonesia menerapkan aturan PSBB yang merupakan singkatan dari Pembatasan Sosial Berskala Besar yang dibuat dalam rangka Penanganan COVID-19. Hal ini dilakukan dengan harapan virus tidak menyebar lebih luas dan upaya penyembuhan dapat berjalan maksimal. Dalam usaha pembatasan sosial ini pemerintah Indonesia telah membatasi kegiatan di luar rumah seperti kegiatan pendidikan yang telah dilakukan secara online melalui pembelajaran online.

Pembelajaran Online memiliki beberapa dampak positif bagi siswa karena siswa dapat belajar dimana saja dan kapan saja. Akan tetapi, Hasil Survei oleh Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Jawa Timur tentang Persepsi Pelajar Jawa Timur tentang dampak Covid-19 menunjukkan bahwa mayoritas pelajar yang melaksanakan sistem belajar online dari rumah masing-masing sejak pertengahan Maret lalu, menyatakan jenuh dan bosan dengan sistem belajar yang sekarang sedang dijalani. Rasa jenuh dan bosan itu dipicu kurang kreatifnya sistem pembelajaran daring

yang diterapkan pemerintah akibat mewabahnya virus corona atau Covid-19. Survei persepsi pelajar pada kategori ini, 82 persen responden mengaku lebih senang belajar di sekolah, 15 persen menyatakan lebih senang belajar daring, dan sisanya menyatakan tidak tahu (Syafi'i, 2020).

Kejenuhan belajar merupakan salah satu masalah yang sering dialami oleh siswa yang mengakibatkan menurunnya tingkat motivasi belajar, timbulnya rasa malas, dan menurunnya tingkat prestasi belajar siswa". Artinya timbulnya rasa malas dan menurunnya motivasi belajar diakibatkan siswa mengalami kejenuhan dalam belajar (Sutarjo, 2014).

Motivasi sebagai faktor *inner* (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi merupakan salah satu di antara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Artinya motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilannya. Seseorang yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah atau semangat, giat berusaha membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya untuk memecahkan masalahnya, tampak gigih tidak mau menyerah. Sebaliknya, belajar dengan motivasi lemah, perhatian tidak tertuju pada pelajaran, tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran, acuh tak acuh, mudah putus asa, malas, suka mengganggu kelas (Irawan, 2019).

Motivasi (*motivation*) adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan dan daya yang sejenis yang mengarahkan perilaku. Dalam diri seseorang, motivasi berfungsi sebagai pendorong kemampuan, usaha, keinginan, kekuatan (*power*) atau tenaga (*forces*) atau daya (*energy*). Motivasi menjadi pengarah dan pembimbing tujuan hidup seseorang, sehingga mampu mengatasi inferioritas yang benar-benar dirasakan dan mencapai superioritas yang lebih baik. Makin tinggi motivasi hidup seseorang maka makin tinggi pula intensitas tingkah lakunya, baik secara kuantitas maupun kualitas (Irawan, 2019).

Suryabrata (dalam Noerpratama) mengungkapkan dua faktor penting yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu: a) Faktor Internal atau faktor dari dalam diri individu yang terbagi menjadi dua, yaitu faktor fisiologis meliputi keadaan jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis dan faktor psikologis meliputi minat, kecerdasan, dan persepsi. b) Faktor Eksternal atau faktor dari luar individu yang terbagi menjadi dua, yaitu faktor sosial meliputi faktor manusia lain dan faktor non sosial meliputi keadaan lingkungan tempat individu belajar (Noerpratama, 2018).

Faktor sosial dari manusia lain salah satunya dukungan sosial keluarga. Lingkungan keluarga adalah pilar utama dari pertama dalam membentuk anak untuk mandiri, dukungan yang paling besar di dalam lingkungan rumah adalah bersumber dari orangtua dimana anak dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki, belajar mengambil inisiatif, mengambil keputusan mengenai apa yang ingin dilakukan dan belajar mempertanggung jawabkan segala perbuatannya (Santrock, 2003). Dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga kepada anak ditunjukkan dari berbagai bentuk dukungan yang meliputi dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi (Sarafino & Smith, 2008).

Kondisi keluarga yang positif berkontribusi positif terhadap persepsi anak dalam mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi terutama dalam proses belajar di sekolah (Armstrong, dkk., 2005). Peran orangtua merupakan komponen penting dalam pendidikan anak, oleh karena itu semestinya orangtua menjadi pihak utama yang dapat memberikan dukungan sosial kepada anak agar anak merasa dicintai, dihargai dan diperhatikan, adanya komunikasi dan hubungan yang hangat antara orangtua dengan dengan anak akan membantu anak dalam memecahkan masalahnya terutama permasalahan dalam hal akademik (Purnamaningsih dalam Widanarti & Indati, 2002).

Faktor non sosial diantaranya lingkungan belajar dan fasilitas belajar. Lingkungan belajar mempengaruhi motivasi belajar, karena tempat belajar merupakan syarat utama yang harus dipenuhi untuk dapat belajar dengan baik dan prestasi yang baik, sesuai dengan harapan cita-cita seseorang. Lingkungan belajar yang kondusif merupakan tulang punggung dan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses pembelajaran, sebaliknya lingkungan

belajar yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan. Jadi lingkungan belajar yang baik akan menambah motivasi siswa dalam belajar (Mulyasa, 2004).

Faktor non sosial berikutnya fasilitas belajar, adanya fasilitas belajar yang memadai di rumah siswa akan lebih mudah dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan belajarnya. Fasilitas merupakan salah satu faktor yang penting dalam kegiatan belajar mengajar, anak didik dapat belajar lebih baik dan menyenangkan apabila sekolah dapat memenuhi segala kebutuhan belajar anak. Kegiatan belajar mengajar akan berjalan lancar apabila didukung dengan fasilitas yang memadai guna tercapainya pembelajaran yang efektif. Maka sekolah perlu menyediakan fasilitas belajar yang dapat menunjang terlaksananya proses pendidikan dan peningkatan kualitas pendidikan. Fasilitas tersebut dapat berupa sarana dan prasarana yang menunjang dan dapat membantu peserta didik untuk menemukan berbagai pengetahuan yang dibutuhkan serta mendorong peserta didik untuk aktif melibatkan diri dalam proses pembelajaran.

Bukan hanya fasilitas belajar di sekolah yang dapat mempengaruhi kualitas belajar anak, tetapi fasilitas belajar di rumah juga berpengaruh. Fasilitas belajar merupakan faktor penting dalam menentukan motivasi belajar. Dengan adanya fasilitas belajar di rumah yang lengkap akan sangat penting dan membantu bagi anak dalam proses belajar. Fasilitas tersebut dapat berupa alat tulis, tempat belajar maupun fasilitas belajar lainnya.

Hasil survei awal pada 10 orang tua dan siswa kelas XII IPS SMA N 2 Pemalang diperoleh hasil yang menunjukkan 4 orang tua mengatakan bahwa anaknya selalu semangat untuk belajar daring, bila tugas telat dikirim oleh guru anak aktif menanyakan tugas kepada guru, sedangkan 6 orang tua mengatakan bahwa anaknya kurang semangat belajar daring, kurangnya motivasi anak untuk belajar, karena anak merasa jenuh belajar sendirian dan merasa anak itu tidak sekolah seperti pada umumnya, anak sering telat mengumpulkan tugas, anak gampang menyerah bila ada tugas yang cukup sulit. Hal ini menggambarkan adanya keberagaman motivasi siswa dalam pembelajaran daring di masa pandemik

covid-19 dan anak kurang tanggung jawab serta mudah putus asa hal ini mengindikasikan anak dengan kecerdasan spiritual rendah.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di XII IPS SMA N 2 Pematang Rejo terhadap guru Mapel Akuntansi mengatakan bahwa banyak siswanya yang sering telat mengumpulkan tugas harian dalam proses pembelajaran daring. Hal ini dapat disebabkan oleh motivasi belajar yang rendah. Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial keluarga, lingkungan belajar dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar. Maka penelitian yang akan dilakukan berjudul “Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga, Lingkungan Belajar dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XII pada Mata Pelajaran Akuntansi pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 di SMA N 2 Pematang Rejo”.

2. METODE

Metode penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain studi kausal, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII IPS SMA Negeri 2 Pematang Rejo berjumlah 131 orang, teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*, pengumpulan data menggunakan kuesioner. Uji analisis menggunakan regresi linear berganda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa pada variabel dukungan sosial keluarga memiliki signifikansi 0,000 kurang 0,05 dan nilai t_{hitung} 5,395 lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,67356. Hasil uji statistik tersebut menunjukkan bahwa secara parsial variabel dukungan sosial keluarga mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel motivasi belajar, artinya semakin tinggi dukungan sosial keluarga maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar siswa, begitupun sebaliknya semakin rendah dukungan sosial keluarga, maka motivasi belajar siswa pun semakin rendah. Kesimpulan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ardiyansah (2019) yang menyatakan bahwa ada hubungan dukungan sosial keluarga dengan motivasi belajar siswa.

Peran orangtua merupakan komponen penting dalam pendidikan anak, oleh karena itu semestinya orangtua menjadi pihak utama yang dapat memberikan dukungan sosial kepada anak agar anak merasa dicintai, dihargai dan diperhatikan, adanya komunikasi dan hubungan yang hangat antara orangtua dengan anak akan membantu anak dalam memecahkan masalahnya terutama permasalahan dalam hal akademik (Purnamaningsih dalam Widanarti & Indati, 2002). Keberadaan keluarga yang memberikan perhatian dan kasih sayang merupakan hal yang sangat penting bagi siswa. Perhatian dan kasih sayang tersebut dapat menumbuhkan semangat untuk melakukan kegiatan belajar dalam mencapai tujuan atau keinginan yang telah disusun sebelumnya.

Berdasarkan uji hipotesis kedua hasil uji t menunjukkan bahwa pada variabel lingkungan belajar memiliki signifikansi 0,000 kurang 0,05 dan nilai t_{hitung} 5,395 lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,67356. Hasil uji statistik tersebut menunjukkan bahwa secara parsial variabel lingkungan belajar mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel motivasi belajar. Apabila skala lingkungan belajar meningkat, maka proporsi motivasi belajar siswa juga meningkat, begitu juga sebaliknya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahdalena (2012) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar dengan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA N 1 Batu Bersurat Kecamatan XIII Kota Kampar.

Lingkungan belajar mempengaruhi motivasi belajar, karena tempat belajar merupakan syarat utama yang harus dipenuhi untuk dapat belajar dengan baik dan prestasi yang baik, sesuai dengan harapan cita-cita seseorang. Lingkungan belajar yang kondusif merupakan tulang punggung dan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses pembelajaran, sebaliknya lingkungan belajar yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan. Jadi lingkungan belajar yang baik akan menambah motivasi siswa dalam belajar (Mulyasa, 2004;102).

Berdasarkan uji hipotesis ketiga hasil uji t menunjukkan bahwa pada variabel fasilitas belajar memiliki signifikansi 0,000 kurang 0,05 dan nilai t_{hitung} 5,395 lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,67356. Hasil uji statistik tersebut menunjukkan bahwa secara

parsial variabel fasilitas belajar mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel motivasi belajar. Apabila skala fasilitas belajar meningkat, maka proporsi motivasi belajar siswa juga meningkat, begitu juga sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Lirung (2017) yang menunjukkan terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak.

Adanya fasilitas belajar yang memadai di rumah siswa akan lebih mudah dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan belajarnya. Fasilitas merupakan salah satu faktor yang penting dalam kegiatan belajar mengajar, anak didik dapat belajar lebih baik dan menyenangkan apabila sekolah dapat memenuhi segala kebutuhan belajar anak. Kegiatan belajar mengajar akan berjalan lancar apabila didukung dengan fasilitas yang memadai guna tercapainya pembelajaran yang efektif. Maka sekolah perlu menyediakan fasilitas belajar yang dapat menunjang terlaksananya proses pendidikan dan peningkatan kualitas pendidikan. Fasilitas tersebut dapat berupa sarana dan prasarana yang menunjang dan dapat membantu peserta didik untuk menemukan berbagai pengetahuan yang dibutuhkan serta mendorong peserta didik untuk aktif melibatkan diri dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi 0,000 kurang 0,05. Hasil uji statistik tersebut menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial keluarga, lingkungan belajar dan fasilitas belajar secara simultan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas XII pada Mata Pelajaran Akuntansi pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 di SMA N 2 Pematang Jaya.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka implikasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah dukungan sosial keluarga memiliki kontribusi yang positif terhadap motivasi belajar, sehingga diperlukan upaya dalam meningkatkan peran atau keterlibatan keluarga dengan cara meningkatkan dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informative. Lingkungan belajar memiliki kontribusi yang positif terhadap motivasi belajar, sehingga diperlukan upaya dalam menciptakan lingkungan belajar yang

kondusif dan nyaman diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan teman, tempat belajar, alat-alat belajar dan suasana belajar. Fasilitas belajar memiliki kontribusi yang positif terhadap motivasi belajar, sehingga diperlukan upaya memenuhi fasilitas belajar yang memadai diantaranya ruang atau tempat belajar, perabot belajar, alat bantu belajar, sumber belajar.

Keluarga hendaknya lebih memperhatikan, memotivasi, dan berkontribusi dalam kesuksesan pendidikan anak, baik dalam bentuk materil dan nonmateril. Keluarga diharapkan dapat menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis dan kondusif, serta mampu melengkapi sarana dan pra sarana untuk menunjang proses pembelajaran siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A. M., Sardiman (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Press.
- Astuti, Endang Sri dan Resminingsih (2010). *Bahan Dasar Untuk Pelayanan Konseling pada Satuan Pendidikan Menengah Jilid I*. Jakarta : PT Grasindo.
- Bilfaqih, Y. & Qomarudin, M. N., (2015). *Esensi Penyusunan Materi. Pembelajaran Daring*. Yogyakarta : Deepublish.
- Mona, Nailul (2020). Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan Universitas Indonesia*. Vol. 2 No.2.
- Mulyasa, 2004, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan. Implementasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mutia, Intan dan Leonard (2013). Kajian Penerapan E-learning Dalam Proses, *Faktor Exacta* 6 (4).
- Noerpratama, Radhitya Arief (2018). Hubungan antara Kecerdasan Spiritual Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA. *Jurnal Empati*, April 2018, Volume 7 (Nomor 2).
- Syafi'I, Moh. (2020). *Survei : Sistem Belajar Online Membosankan dan Bikin Stres*, kompas.com, diakses pada tanggal 19 Januari 2021.
- Syah, Muhibbin (2017). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru (Revisi)*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

- Syarifudin, Albitar S., (2020). Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Tirtarahardja, Umar dan Sulo, La (2015). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka.
- Uno, Hamzah B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Widiyani, Rosmha (2020). *Latar Belakang Virus Corona, Perkembangan hingga Isu Terkini*. Retrieved from detik News: <https://news.detik.com>, diakses pada tanggal 19 Januari 2021.